



Analisis Kesulitan Belajar Siswa *Broken Home* melalui AUM PTSDL di SMP PAB 8 Sampali

Wiweka Rajagukguk^{1*}, Miswanto², Rosalinda Pardede³, Nazwa Elminda Mendrof⁴,
Tary Azahra⁵, Desi Sri Rezeki Boangmanalu⁶

¹⁻⁶Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

*Korespondensi penulis: wiwekargg@gmail.com

Abstract. *AUM PTSDL is a problem expression tool in a typical student to see the effectiveness of student learning. The purpose of this research is to provide an overview of the implementation of the AUM PTSDL problem directly to students, especially in PAB 8 sampali junior high school students. in the application of AUM PTSDL can accelerate overcoming problems in learning, especially broken home students. This research uses a descriptive method with a case study approach. This research was conducted at PAB 8 Sampali Junior High School on October 23-5, 2020. The subjects in this study were 9th grade AUM PTSDL students at SMP PAB 8 sampali. Based on the results of the research, the implementation of AUM PTSDL at SMP PAB 8 sampali has been carried out and shows that students have broken home problems that students are carried out AUM with several problems, namely, PTSDL. The conclusion is that students who have problems in AUM PTSDL will provide benefits in the form of support or advice to improve the quality of student learning from counseling teachers in schools.*

Keywords: *Learning Difficulties, Broken Home, AUM PTSDL.*

Abstrak. AUM PTSDL adalah alat ungkapan masalah pada khusus siswa untuk melihat keefektivitasan belajar siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberi gambaran mengenai pelaksanaan tentang masalah AUM PTSDL secara langsung kepada siswa khususnya pada siswa SMP PAB 8 sampali. dalam penerapan AUM PTSDL dapat mempercepat mengatasi masalah dalam pemebelajaran khususnya siwa yang broken home. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMP PAB 8 sampali pada tanggal 23- 05 Oktober-2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 AUM PTSDL di SMP PAB 8 sampali . Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan AUM PTSDL di SMP PAB 8 sampali telah terlaksana dan menunjukkan siswa memiliki masalah broken home bahwa siswa dilakukan pelaksanaan AUM dengan beberapa masalah yaitu, PTSDL. Kesimpulannya adalah siswa yang memiliki masalah dalam AUM PTSDL akan memberikan manfaat berupa dukungan atau nasehat untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari guru BK dalam sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, *Broken Home*, AUM PTSDL.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.

Analisis kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga broken homemelalui Alat Ungkap Masalah Bidang Belajar (AUM PTSDL) merupakan suatupendekatan yang mengkaji dampak dari kondisi rumah tangga yang tidak utuhterhadap proses belajar siswa. Keluarga

broken home, di mana orang tua tidak tinggal bersama atau telah bercerai, dapat menyebabkan stres dan ketidakstabilan emosional pada anak-anak, yang kemudian dapat mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan AUM PTSDL dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana hasil asesmen AUM PTSDL diintegrasikan ke dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa, diharapkan konselor dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan membantu siswa mencapai potensi akademik mereka secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah, serta memperkaya literatur mengenai penggunaan AUM PTSDL dalam konteks pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesulitan belajar siswa pada siswa SMP menggunakan instrumen AUM PTSDL. Instrumen ini dipilih karena validitas dan reliabilitasnya yang tinggi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan populasi siswa SMP. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling dengan kriteria inklusi siswa SMP kelas 9. Skala penilaian menggunakan Likert 1-5. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, memastikan hasil yang akurat dan konsisten. Instrumen diberikan secara offline melalui link google form. Responden diberikan waktu 2 hari untuk mengisi instrumen. Sebelum pengumpulan data, persetujuan tertulis diperoleh dari semua responden. Langkah-langkah persiapan termasuk pelatihan penilai dan persiapan instrumen.

Data yang dikumpulkan akan dibersihkan untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan hasil penilaian kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Panduan interpretasi hasil akan mengikuti skala AUM PTSDL, membantu mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar pada responden. Kesimpulan akan memberikan ringkasan temuan utama dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau intervensi praktis di kalangan siswa SMP. Daftar referensi akan mencakup semua sumber yang digunakan dalam penyusunan metode ini, memastikan keakuratan dan kredibilitas penelitian. Dengan mengikuti metode ini, AUM PTSDL dapat digunakan secara efektif untuk mengukur tingkat kesulitan belajar pada siswa SMP, memberikan wawasan berharga untuk intervensi dan penelitian lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

AUM PTSDL adalah instrumen atau alat ungkap masalah yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar: Masalah pribadi, Masalah sosial, Masalah akademik, Kesulitan belajar. AUM PTSDL ini digunakan untuk mengkomunikasikan kualitas pembelajaran dan masalah kegiatan belajar murid dengan konselor (Arsini, Adelia, Harahap, & Aldi, 2023). AUM PTSDL memiliki lima mutu belajar dan bidang masalah belajar, yaitu: Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), Keterampilan belajar (T), Sarana belajar (S), Diri pribadi (D), Lingkungan belajar sosio-emosional (L).

Fungsi AUM PTSDL merupakan salah satu teknik non-tes dalam Bimbingan dan Konseling (BK). AUM PTSDL digunakan untuk membantu guru BK dalam memahami masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat mempermudah proses BK dan membantu siswa mengenali masalahnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PAB 8 Sampali, berdasarkan judul yang diambil “Analisis Kesulitan Belajar Siswa *BrokenHome* melalui AUM PTSDL metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan tahapan perencanaan sbagai berikut :

Tahapan pertama :

- 1) Menetapkan waktu sasaran dan jumlah peserta didik yang akan mendapatkan pelayanan asesmen yaitu kelas 9 SMP 8 sampali.
- 2) Menyiapkan buku AUM PTSDL sesuai dengan jumlah peserta didik
- 3) Menyiapkan lembaran jawaban AUM PTSDL sesuai dengan peserta didik
- 4) Menyiapkan ruang agar situasi tenang dan, pencahayaan baik.

Tahapan kedua dalam pelaksanaan yang kedua yakni :

- 1) Memeberikan verbal setting sebelum memulai, menjelaskan tujuan, manfaat, dan kerahasiaan siswa dalam memilih jawaban.
- 2) Meminta individu untuk meluangkan waktu dalam menjawab soal AUM PTSDL
- 3) Membagi buku dan lembaran jawaban AUM PTSDL berupa link
- 4) Memberikan instruksi cara pengerjaan AUM PTSDL
- 5) Menginformasikan bahwa pengisian dalam AUM PTSDL tidak memiliki batas waktu, akan tetapi peserta didik diminta agar mengisi dengan teliti, sungguh-sungguh, cepat, dan tidak membuang waktu pada saat pengejaan soal
- 6) Sebelum mengirim hasil jawaban AUM PTSDL kepada siswa/i mencek kembali apakah telah dikerjakan dengan lengkap.

Hasil penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Siswa *Broken Home* melalui AUMPTSDL di SMP PAB 8 sampali. Berdasarkan hasil metode pengumpulan data dalam penelitian, ada tahap pengolahan hasil yakni,

- 1) Konselor melakukan pengolahan hasil AUM PTSDL dengan melakukan penghitungan secara kuantitatif menggunakan format tabulasi pengolahan dengan rumus yang sudah ditetapkan.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data secara kuantitatif, konselor melakukan analisis kualitatif.
- 3) Pengolahan hasil AUM PTSDL harus dilakukan paling lambat satu minggu setelah pengisian, mengingat permasalahan individu bersifat dinamis dan bisa mengalami perubahan.
- 4) Kesegeraan dalam pengolahan hasil AUM PTSDL akan menunjukkan as kekinian dalam bimbingan dan konseling.
- 5) Pengolahan hasil menggunakan format khusus.

Tabel 1. Hasil Pengolahan AUM PTSDL

Bidang Masalah	SKOR			
	Terendah	Tertinggi	jumlah	Rata-Rata
P	1	7	389	4,2
T	1	16	456	9,5
S	0	7	165	3,8
D	0	8	171	3,3
L	0	17	168	3,5

Berkaitan dengan tabel diatas tentang hasil pengolahan AUM PTSDL, jumlah siswa/i kelas 9 yaitu 92 orang, sehingga untuk rata-rata skor dan masalah dibagi jumlah siswa. rekapitulasi terlihat untuk rata-rata skor paling tinggi yaitu keterampilan belajar (T) baik dengan jumlah 456 dengan hasil rata-rata peristiwa yaitu 9,5. Pada prasyarat penguasaan materi pelajaran (P) urutan kedua dengan jumlah 389 dengan hasil terendah 1 dan tertinggi 7 dengan rata peristiwa 4,2 Dengan Jumlah 168 pada lingkungan belajar pada sosio-emosional (L) memiliki rata-rata peristiwa 3,5, paling terendah dalam skor yaitu sarana belajar (S) 3, 0 dengan jumlah 165 dan diri pribadi (D) dengan rata-rata peristiwa 3,3 dengan jumlah 171.

Tabel 2. Hasil AUM PTSDL

Bidang Masalah	MASALAH			
	Terendah	Tertinggi	jumlah	Rata-Rata
P	0	4	112	2,1
T	1	7	204	4,0
S	0	5	147	3,1
D	1	8	139	2,8
L	0	19	131	2,9

Adapun masalah pada tabel diatas dapat dilihat bahwa AUM PTSDL dengan rata-rata terendah yaitu prasyaratpenguasaan materi pelajaran (P) sebesar 2,1 artinya 92 siswa bermasalah dengan penguasaan materi pelajaran, paling tertinggi pada urutan pertama memiliki masalah dalam keterampilan belajar (T) yaitu sebesar 4,8, dan diikuti skor masalah pada 92 siswa dengan rata-rata masalah yaitu sarana belajar (S) 3,1, diri pribadi (D) 2,8 dan lingkungan belajar dan sosio-emosional (L) dengan rata-rata peristiwa 2,9.

Hasil pengolahan data ini dapat dijadikan sebagai bahan layanan Bimbingan dan Konseling. Berkaitan masalah mahasiswa dalam AUM PTSDL adalah skor paling terbanyak memiliki masalah dalam keterampilan belajar (T) yaitu sebesar 4,8. Untuk masalah keterampilan belajar akan dilakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan tujuan Guru BK harus memahami manfaat AUM PTSDL untuk membantu kesulitan belajar siswa. Manfaat lain adalah supaya guru BK lebih kenal dengan kebutuhan siswa terutama masalah bellajarnya, memiliki peta masalah belajar, baik masalah individu, maupun kelompok, sebagai dasar penetapan layanan BK dari hasil pengolahan AUM PTSDL, dan siswa akan paham dengan dirinya apakah memerlukan bantuan atau tidak Hal ini dikuatkan bahwa Pemanfaatn AUM bertujuan peningkatan mutu belajar siswa melalui layanan BK dan kegiatan pendukung dengan format tertentu.

4. KESIMPULAN

Penerapan AUM PTSDL dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar pada siswa SMP PAB 8 Sampali. Dengan menggunakan instrumen ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi psikologis siswa SMP, yang penting untuk merancang intervensi yang tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa AUMPTSDL adalah alat yang valid dan reliabel untuk mengukur kesulitan belajar, memberikan data yang akurat dan konsisten. Penggunaan instrumen ini secara offline menambahkan nilai dalam bentuk interaksi langsung. dan kepercayaan antara peneliti dan

responden. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar di kalangan siswa, seperti faktor demografis dan akademis. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program dukungan psikologis dan intervensi yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, AUM PTSDL merupakan alat yang bermanfaat dan dapat diandalkan untuk penelitian psikologis di lingkungan akademis. Penerapan metode yang sistematis dan etis memastikan hasil yang valid, membantu dalam memahami dan mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa SMP.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, K. (2023). Dampak keluarga broken home terhadap anak. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 15-23.
- Anggita, M. F., & Abduh, M. (2023). Bagaimanakah aktivitas belajar siswa sekolah dasar berlatar belakang keluarga broken home?. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1082-1091.
- Anggraeni, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo.
- Fajriyati, M., Nurdin, S., & Nelissa, Z. (2022). Diagnosis kesulitan belajar siswa dari keluarga broken home (studi kasus pada MAN 4 Aceh). *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 87-94.
- Gintulangi, W., Puluhulawa, J., & Ngiu, Z. (2018). Dampak keluarga broken home pada prestasi belajar PKN siswa di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 336-341.
- Gustiana, W., Suarja, S., & Dianto, M. (2021). Upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2511-2516.
- Hasanah, S., Sahara, E., Sari, I. P., Wulandari, S., & Pardumoan, K. (2017). Broken home pada remaja dan peran konselor. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Merlin, A., Astuti, I., & Yuline, Y. (2022). Analisis rendahnya minat belajar peserta didik broken home kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5).
- Mustika, Y., Sukoco, K. W., & Rofiqi, M. A. (2023, April). Peran bimbingan dan konseling dalam menghadapi anak broken home korban perceraian. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Literasi dan Pedagogi (SRADA)* (pp. 73-79). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal*, 1(2), 14-19.

Nurmawati, N., Hajar, S., Alsyaina, Y. R., Octavia, Z. S., Kamila, L. A., Ramadhani, R. Z., Kamila, N. Z., Fil'Ardi, B., & Rosida, A. (2024). Penerapan AUM PTSDL dalam pelayanan bimbingan dan konseling guna mengetahui kesulitan belajar siswa/i SLTA. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1108-1115.